

## ANALISIS KOHESI GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL DALAM NOVEL “THE BOOK OF ALMOST” KARYA BRIAN KHRISNA

Anggun Sita Dewi<sup>1</sup>, Atiqa Sabardila<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

A310190133@student.ums.ac.id

As193@ums.ac.id

### *Abstract*

*This study aims to (1) describe the analysis of grammatical cohesion in the novel "The Book of Almost" by Brian Khrisna, and (2) describe the analysis of lexical cohesion in the novel "The Book of Almost" by Brian Khrisna. This research is a qualitative descriptive study. The data analysis method used by the author is a qualitative descriptive method with note-taking techniques, content analysis, and content analysis. The implementation of this technique is by listening to the sentences in the Novel "The Book of Almost" by Brian Khrisna which have grammatical cohesion and lexical cohesion markers. Furthermore, the researchers analyzed the data using content analysis techniques by paying attention to grammatical and lexical cohesion aspects. Then the next analysis technique is the content analysis technique. The author analyzes the contents of the novel in the form of a written essay and is reviewed in a literature study. The results showed that in the novel The Book of Almost by Brian Khrisna there were 26 data found. The data consists of 7 reference data, 3 data ellipsis, 9 conjunction data (4 coordinating conjunction data and 5 subordinating conjunction data), 4 antonym data, and 3 synonym data.*

**Keywords:** *novel, grammatical, lexical*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

## PENDAHULUAN

Bahasa menjadi salah satu media untuk komunikasi yang memegang peranan krusial pada hubungan antar insan. Fungsi bahasa yang paling mendasar ialah sebagai alat komunikasi (Rofii dan Hasibuan 2019). Bahasa biasanya digunakan untuk mengungkapkan pikiran, konsep, keinginan, perasaan, dan pengalamannya pada orang lain. Bahasa itu sendiri terdiri dari simbol-simbol dan berbentuk ucapan yang bermakna. Bahasa juga memiliki sistem. Dengan kata lain, bahasa adalah struktur bahasa yang biasa disebut tata bahasa. Tata bahasa memiliki lima bagian: bunyi (fonologi), pola kalimat (sintaks), bentuk (morfologi), makna (semantik), dan terakhir wacana (Ati, 2020:149).

Wacana dan keterampilan berbahasa memiliki kesamaan. Kesamaan itu berupa pembahasan mengenai bahasa yang dijadikan alat berkomunikasi. Wacana atau keterampilan berbahasa mewakili bahasa untuk berkomunikasi pada saat peristiwa interaksi sosial sedang terjadi. Wacana terbagi menjadi dua macam, yang pertama yaitu wacana yang dilisankan sedangkan yang kedua yaitu wacana yang tertulis. Pernyataan diatas didukung pendapat Sumarlam, dkk (dalam Dwinuryati, 2018:61) yang menguraikan hal yang sama yaitu wacana terdiri dua jenis yaitu lisan dan tertulis.

Wacana terdiri dari dua aspek yaitu kohesi dan koherensi. Kaitannya dalam penelitian ini yaitu terfokus pada kohesi. Menurut Ardiyanti, dkk (2019:8) bahwa kohesi gramatikal adalah kohesi yang berkaitan pada pengkajian pola kalimat dan kohesi kosa kata diperiksa dari sudut

pandang makna. Kohesi gramatikal terdiri dari beberapa aspek kajian termasuk (1) referensi, (2) elipsis, (3) substitusi, dan (4) konjungsi. Aspek di atas sejalan dengan pendapat Susilawati (2021: 191) yang menyatakan mengenai kohesi gramatikal mempunyai penanda yaitu, relasi referensi, elipsis substitusi, dan konjungsi.

Aspek kohesi leksikal berupa pengkajian pada makna. Makna setiap wacana ditelaah dan diteliti secara cermat. Aspek dari kohesi leksikal sendiri terdiri dari: kohesi kolokasi, antonimi, sinonimi, repetisi, dan hiponim. Menurut Tjahyadi (2020:97) menyatakan bahwa kohesi gramatikal dan kohesi leksikal banyak digunakan untuk mengkaji keterampilan berbahasa. Menurut Pernando. E dan Ade Rahima (2017:2) penanda kohesif berperan penting dalam memahami wacana.

Penanda kohensi sering ditemukan dalam karya sastra. Kaitannya dengan penelitian ini yaitu penulis meneliti sebuah buku karya Brian Khrisna yang di dalamnya terdapat banyak kutipan kata-kata indah tentang seseorang yang mencoba untuk melupakan masa lalu. Dalam buku tersebut juga terdapat dua cerita pendek. Novel tersebut berjudul *"The Book of Almost"* karya Brian Khrisna. Buku ini sangat banyak terdapat kata-kata yang dituangkan dengan indah dan mengandung makna. Novel *"The Book of Almost"* karya Brian Khrisna ini sangat cocok dijadikan data dalam penelitian, karena data yang tersedia cukup melimpah.

Penelitian ini terfokus pada analisis kohesi gramatikal dan leksikal di dalam novel. *"The Book of Almost"* karya Brian Khrisna. Rumusan masalah yang

mendasari adanya penelitian yaitu: (1) bagaimanakah analisis kohesi gramatikal dalam novel “*The Book of Almost*” karya Brian Khrisna?; (2) bagaimana analisis kohesi leksikal dalam novel “*The Book of Almost*” karya Brian Khrisna?. Untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah tersebut, penulis menentukan tujuan penelitian yang terdiri atas (1) mendeskripsikan analisis kohesi gramatikal dalam novel “*The Book of Almost*” karya Brian Khrisna, dan (2) mendeskripsikan analisis kohesi leksikal dalam novel “*The Book of Almost*” karya Brian Khrisna.

Penelitian ini membawa manfaat teoritis dan praktis bagi pembaca. Manfaat teoritis penelitian ini meliputi: (1) bermanfaat untuk mempelajari kohesi gramatikal dan kohesi leksikal, (2) meningkatkan kemampuan berbahasa bagi kalangan pembaca melalui novel “*The Book of Almost*” karya Brian Khrisna. Adapun manfaat praktis pada penelitian ini yakni: (1) bagi pembaca, tumbuhnya minat membaca dalam mengapresiasi karya sastra, (2) bagi peneliti, dapat memberikan wawasan dan pengetahuan untuk dijadikan referensi penelitian lanjutan, (3) bagi pengarang, dapat memberikan masukan dan pandangan untuk dapat membuat sebuah karya sastra yang lebih baik. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yakni: (1) mendeskripsikan analisis kohesi gramatikal pada novel “*The Book of Almost*” karya Brian Khrisna, (2) mendeskripsikan analisis kohesi leksikal pada novel “*The Book of Almost*” karya Brian Khrisna.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Jenis studi ini dipilih untuk menjelaskan bentuk-bentuk penanda kohesi, yang terdiri dari kohesi gramatikal ataupun kohesi leksikal yang terdapat dalam novel “*The Book of Almost*” karya Brian Khrisna. Peneliti ini menggunakan *human instrument*, yakni sebagaimana dikemukakan Moeloeng (dalam Izar (2019:61)) peneliti menjadi pelaku utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Teknik simak dan catat dipilih untuk mengumpulkan data. Kemudian data yang dikumpulkan ditranskripsi dan direduksi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selanjutnya peneliti menganalisis data dengan teknik analisis isi dengan memperhatikan aspek kohesi gramatikal dan leksikal.

Teknik ini diawali dengan langkah menyimak kalimat-kalimat yang ada dalam novel “*The Book of Almost*” karya Brian Khrisna, terdiri dari kalimat yang mengandung penanda kohesi gramatikal ataupun kohesi leksikal. Teknik catat peneliti gunakan saat menemukan kalimat yang terindikasi mengandung data. Hal ini digunakan untuk menciptakan kesinambungan wacana. Teknik analisis selanjutnya yaitu dengan teknik analisis isi. Penulis menganalisis isi novel tersebut berupa karangan tertulis dan dikaji dalam studi pustaka. Hasil analisis disajikan dalam bentuk penjelasan. Keabsahan data diperoleh dengan kegigihan pengamatan penulis.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti melewati dua tahap. Artinya, peneliti mengumpulkan data dari buku Brian Khrisna, *The Book of Almost*. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data dari data dalam buku Brian Khrisna

*The Book of Almost*. Langkah terakhir adalah interpretasi data berupa jawaban atas pertanyaan yang diketahui.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kohesi gramatikal ialah hubungan antara unsur-unsur dalam teks dan diwujudkan dalam tata bahasa, sehingga menjadi satu kesatuan wacana Tarigan (dalam Yuniar, 2020:84-85). Penanda gramatikal sendiri terdiri dari, refrensi (pengacuan), penyulihan (substitusi), pelepasan (elipsis), dan kata penghubung (konjungsi). Dalam novel "*The Book of Almost*" karya Brian Khrisna ini terdapat banyak kutipan kata-kata yang dapat dijadikan data dalam penelitian ini. Dalam buku ini terdapat banyak kata-kata yang disajikan dalam untaian kata yang dikemas dengan indah agar pembaca sangat antusias untuk menyelami setiap kejadian di dalamnya.

Di bawah ini adalah hasil temuan tentang analisis kalimat yang mengandung penanda kohesi gramatikal serta penanda kohesi leksikal.

### 1. Aspek-Aspek Gramatikal pada Novel "*The Book of Almost*" Karya Brian Khrisna

#### a. Referensi (pengacuan)

Kohesi gramatikal referensi sering juga disebut dengan pengacuan. Menurut Suryana, dkk (2020) bahwa kohesi gramatikal referensi adalah suatu hubungan antara kata dengan benda tertentu, atau dapat dikatakan lebih luas lagi seperti hubungan bahasa dengan dunia. Wiyanti (2021:5) menyatakan bahwa jika dilihat dari posisinya, pengacuan dapat terletak di dalam atau dapat juga berada di luar teks. Dari data

yang di peroleh penggunaan analisis gramatikal pada novel "*The Book of Almost*" karya Brian Khrisna terdapat data sebagai berikut.

- (1) **Anandya**, begitulah orang-orang memanggil **namanya**. (The Book of Almost, 2018:223)
- (2) **Anandya** selalu ramah dengan para pelanggan, **ia** selalu mengajak berbicara siapa saja yang menyapanya. (The Book of Almost, 2018:224)
- (3) **Anadya** selalu menemaninya seakan lelaki tua itu **suaminya**. (The Book of Almost, 2018:224)
- (4) **Anandya** selalu sembunyi-sembunyi membawakan sedikit makanan untuk diberikan **kepadanya**. (The Book of Almost, 2018:224)
- (5) **Anandya** selalu ceria, **senyumnya** bagai sinar matahari yang menyinari pagi, begitu hangat. (The Book of Almost, 2018:224)
- (6) Kini **Anandya** mulai dipenuhi ribuan **tanya** terhadap **dirinya sendiri**. (The Book of Almost, 2018:227)
- (7) **Pria itu** masuk ke dalam kafe, namun anehnya **dia** tidak memesan sesuatu di kasir. (The Book of Almost, 2018:228)

Pada data 1 sampai 7 terdapat hasil analisis yang dilakukan berupa kohesi gramatikal referensi. Pada data 1 kata *namanya* merujuk pada penanda kohesi gramatikal referensi yaitu **Anandya**. Pada data 2 kata *ia* merujuk pada penanda kohesi gramatikal referensi yaitu **Anandya**. Pada data 3 *suaminya*, kata ganti *-nya* diakhir kalimat ini menunjukkan kepemilikan atau merujuk pada kata **Anandya** di awal kalimat. Pada

data ke 4 kata *kepadanya* juga merujuk kata **Anandya**. Pada data ke 5 kata *senyumnya* juga merujuk atau kepemilikan si tokoh yaitu **Anandya** di awal kalimat sudah diperjelas. Pada data ke 6 kata *dirinya sendiri* juga merujuk pada penanda kohesi gramatikal yaitu **Anandya**. Adapun di data 7 kata *dia* merujuk pada penanda kohesi gramatikal **Pria itu**. Setelah di analisis kata referensi ini banyak menyebut kepemilikan seseorang yaitu **Anandya** sebagai tokoh utama.

### b. Elipsis

Pelepasan atau elipsis sebagai penghilangan sebagian unsur dalam suatu ujaran, bagian yang dihilangkan diidentifikasi melalui konteks, baik konteks bahasa maupun non-bahasa. Walaupun unsur itu tidak hadir, dapat dipahami melalui konteks pembicaraan. Berikut ini adalah analisis pelepasan (ellipsis) pada novel “*The Book of Almost*”.

- (8) Rasa penasaran yang begitu besar membuat Anandya dengan gegas mengambil cangkir kopi itu dan Ø sedikit mencicipinya. (The Book of Almost, 2018:226)
- (9) Pria tersebut terdiam, Ø menatap Anandya sebentar, lalu pergi meninggalkan meja kasir. (The Book of Almost, 2018:227)
- (10) Pria itu masuk ke dalam kafe, namun anehnya Ø tidak memesan sesuatu di kasir. (The Book of Almost, 2018:228)

Pada data (8) terdapat pelepasan subjek yaitu Anandya. Subjek pada klausa kedua dilesapkan diganti dengan subjek kosong. Pada data (9) pun subjek *Pria* juga berubah menjadi kosong karena dilesapkan. Pada data (10) subjek kedua

juga dilesapkan karena merujuk pada subjek *Pria* itu. Menurut Muhyidin (2021:117) bahwa elipsis hanya berisi subjek kosong agar subjek yang sama tidak terulang dalam kalimat karena subjek kalimat berikutnya dihilangkan. Dalam hal ini, kalimat berfokus pada predikat dan objek, mengabaikan subjek dan menjelaskan situasi atau peristiwa yang terjadi agar kalimat tidak mengalami pengulangan yang tidak perlu.

### c. Konjungsi

Konjungsi atau kata sambung adalah kata tugas yang menghubungkan dua klausa atau lebih. Maharini (2018:141) menyatakan bahwa konjungsi merupakan relasi yang menghubungkan proposisi satu dengan proposisi lainnya agar terangkai menjadi satu kesatuan yang kohesif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rani, dkk. (2013: 130) yang mengungkapkan bahwa konjungsi berfungsi untuk merangkaikan beberapa proposisi dalam wacana agar perpindahan ide dalam wacana tersebut terasa lembut. Berikut ini adalah analisis konjungsi pada novel *The Book of Almost* yang terbagi menjadi 2 yaitu konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif.

#### 1) Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat atau lebih dan kedua unsur itu memiliki status yang sama.

- (11) Beberapa kali pemilik kafe tidak membolehkan pengemis itu berada di sekitar kafe, *namun* Anandya selalu sembunyi-sembunyi membawakan sedikit makanan untuk diberikan kepadanya.
- (12) Mungkin kau memang yang aku mau, *tetapi* Tuhan tahu mungkin kau bukan yang aku perlukan sekarang.
- (13) Pernahkah kau merasakan, bangun di pagi hari *dan* seketika itu juga merasa luka? (The Book of Almost, 2018:12)
- (14) Aku tahu *dan* aku mengerti semua itu. (The Book of Almost, 2018:14)

Pada data 11 konjungsi koordinatif yang menghubungkan antara dua klausa tersebut adalah kata *namun*. Lalu pada data 12 penanda kohesi gramatikal konjungsi koordinatif yang dimaksud adalah kata hubung *tetapi*. Pada data 13 dan 14 memiliki kesamaan kata hubung penanda kohesi gramatikal konjungsi koordinatif berupa kata hubung *dan*. Dalam buku yang diteliti terdapat banyak konjungsi koordinatif. Akan tetapi kebanyakan menggunakan kata hubung *dan*.

Hasil analisis ditemukan bahwa penanda kohesi gramatikal konjungsi koordinatif ini berguna untuk menghubungkan dua klausa agar sejajar dan tidak rancu. Dalam buku *The Book of Almost* karya Brian Khrisna ini sebenarnya memiliki banyak konjungsi koordinatif. Akan tetapi kebanyakan menggunakan kata hubung *dan*. Penelitian oleh Adha, dkk. (2021:347) juga mendukung hal tersebut dengan pernyataan bahwa penggunaan konjungsi koordinatif masih monoton pada penggunaan 'dan', mayoritas penulis atau penutur masih kesulitan dalam

menggunakan konjungsi 'atau' dan 'tetapi'. Penelitian yang sesuai juga dilakukan oleh Tara & Nur (2020:46) yang menunjukkan pula hasil bahwa konjungsi 'dan' sering dipakai dalam penulisan.

## 2) Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif yaitu konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang status sintaksisnya tidak sama. Di bawah ini hasil analisis kalimat yang mengandung konjungsi subordinatif.

- (15) **Setelah** kepergianmu, aku pergi ke banyak hati, aku gagal, aku mencoba lagi, aku gagal lagi, aku menunggu lebih lama, dan **hingga sekarang** aku belum bisa mendapatkannya. (The Book of Almost, 2018:4)
- (16) **Selama** kau bahagia, aku tak apa. (The Book of Almost, 2018:6)
- (17) Lucunya, **sampai sekarang** aku masih mencari bahagia yang katanya akan aku dapatkan **ketika** kau melepas aku dulu. (The Book of Almost, 2018:9)
- (18) **Jika** suatu saat jalan kita berseberangan lagi, aku tak apa. (The Book of Almost, 2018:23)
- (19) Aku harap suatu hari kau akan membaca buku ini, **kemudian** menjadi tahu seberapa besar kau telah menyakitiku. (The Book of Almost, 2018:23)

Penanda kohesi gramatikal konjungsi subordinatif ditunjukkan pada data 15 sampai data 19. Pada data 15 konjungsi subordinatif yang membedakan antara dua klausa tersebut adalah kata *setelah* dan *hingga sekarang*. Lalu pada data 16 penanda kohesi gramatikal konjungsi subordinatif yang dimaksud adalah kata hubung *selama*.

Pada data 17, penanda kohesi gramatikal berupa konjungsi subordinatif berada pada konjungsi *sampai sekarang* dan *ketika*. Pada data 18, penanda kohesi gramatikal berupa konjungsi subordinatif *jika*, dan data 19 menunjukkan konjungsi *kemudian*. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam buku karya Brian Khrisna ini mengandung konjungsi intrakalimat seperti dan, atau, tetapi, lalu, kemudian, dan lainnya. Pendapat Sari, dkk (2020:206) juga mendukung hal tersebut dengan menyatakan bahwa dilihat dari pembagian fungsinya maka konjungsi subordinatif termasuk konjungsi intrakalimat.

## 2. Aspek-Aspek Leksikal pada Novel “The Book of Almost” Karya Brian Khrisna

### a. Antonimi

Dedi & Cakman (2018:81) menyatakan bahwa antonim adalah jenis aspek leksikal wacana yang mengkontraskan makna satu unsur dengan unsur lainnya. Setelah menganalisis buku ditemukan data sebagai berikut.

- (20) Mungkin **ia** lebih bisa membuatmu berhenti **singhah** sebentar lalu **pergi** lagi, tidak seperti ketika kau bersamaku dulu. (The Book of Almost, 2018:8)
- (21) Dari semuanya yang mendekatimu hanya karena **paras** dan tubuhmu, aku yang setia mencintai **baik burukmu**, luka dan lakumu, **masa kini** dan **masa lalumu**. (The Book of Almost, 2018:16)
- (22) Yang dulu sempat **menyembuhkanku**, kini menjadi dia yang paling **melukaiku**. (The Book of Almost, 2018:18)
- (23) Diawali langkah yang **sama**, tapi harus berakhir di tempat yang **berbeda**. (The Book of Almost, 2018:69)

Data (20), (21), (22), dan (23) akan dibahas pada analisis data antonimi, antonimi sendiri merupakan dua kata atau lebih yang maknanya berlawanan. Kutipan pada data 20 dengan penulisan kata yang ditulis tebal yaitu *singhah* dan *pergi* merupakan kata yang berlawan. Kata *singhah* berarti menetap sedangkan antonimnya yaitu *pergi*. Lalu pada data 21, kata yang ditulis tebal yaitu *baik* dan *buruk*, *masa kini* dan *masa lalu*. Pada data 21, terdapat 2 kata yang sudah memiliki antonim dalam 1 kalimatnya. Kata yang pertama yaitu *baik*. Kata *baik* memiliki antonim *buruk*. Kata ke dua yang terdapat dalam data 21, yaitu *masa kini*. *Masa kini* memiliki antonim *masa lalu*. Pada data 22, terdapat kata *menyembuhkan* yang berlawanan kata dengan *melukai*. Pada data 23 ditemukan kata *sama* yang berlawanan kata dengan kata *berbeda*. Pencarian antonim ini dicocokkan dengan data yang ada pada Tesaurus Bahasa Indonesia. Kata antonimi merupakan penguasaan kosakata yang digunakan untuk melengkapi suatu wacana dan mempercantiknya. Seperti

yang disampaikan oleh Setiawaty, dkk (2021:97-98) yang menyatakan bahwa antonim adalah sinonim yang sifatnya ekstrim. Antonim dapat membangun hubungan kontras, antara dua kata, termasuk lawan kata, bersifat saling melengkapi, dan relasional.

#### b. Sinonimi

Sinonimi diartikan sebagai nama lain dari kata yang dipilih (Sukriyah, dkk, 2018:270). Setelah menganalisis dalam buku *The Book of Almost* karya Brian Khrisna ditemukan data sebagai berikut.

- (24) Hanya saja untuk saat ini aku masih belum sanggup untuk mendengar **gelak tawa**, garis-garis senyum, serta canda-canda yang dulu pernah menjadi semangatku menjalani hidup. (*The Book of Almost*, 2018:44)
- (25) Mengorbankan waktu untuk selalu ada mendengarkan segala **keluh kesahnya**. (*The Book of Almost*, 2018:66)
- (26) Begitulah cinta, membungkam **logika**, mematikan **akal sehat**. (*The Book of Almost*, 2018:67)

Data (24), (25), (26) akan dibahas pada analisis data sinonim. Sinonim merupakan dua kata atau lebih yang maknanya sama atau mirip. Kutipan yang berbunyi “Hanya saja untuk saat ini aku masih belum sanggup untuk mendengar **gelak tawa**, garis-garis senyum, serta canda-canda yang dulu pernah menjadi semangatku menjalani hidup” pada kutipan itu tersimpan oposisi mutlak diantara kata “gelak dan tawa”. Kedua kata itu memiliki makna yang mirip. Lalu pada data 25, terdapat kata keluh kesah yang memiliki makna kata hampir sama. Menurut tesaurus bahasa Indonesia, kata keluh memiliki sinonim diantaranya

*erang, kesah, rintih, sambat*. Jadi sudah benar nyatanya bahwa keluh memiliki sinonim kesah. Pada data 26, terdapat kata yang bercetak tebal yaitu logika dan akal sehat. Setelah di cek dengan bantuan thesaurus bahasa Indonesia, kata logika memiliki sinonim *akal sehat, ilmu mantik*. Hasil analisis yang dilakukan sudah benar adanya sinonim dalam buku *The Book of Almost* karya Brian Khrisna. Sinonimi yang sudah dianalisis menunjukkan adanya kesamaan makna antara kata dengan kata. Sinonimi yang ditemukan berada pada paragraf yang sama pula. Analisis ini serupa dengan yang dilakukan Lestari, dkk (2019:24), yang menunjukkan bahwa hasil analisis datanya sama. Artinya, sebagian besar sinonim berada dalam satu wacana, meskipun memiliki kesamaan makna antara kata dan paragraf yang berbeda.

#### SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu dalam novel *The Book of Almost* karya Brian Khrisna terdapat 26 data yang ditemukan. Data tersebut terdiri dari data referensi sebanyak 7 data, elipsis 3 data, 9 data konjungsi (4 data konjungsi koordinatif dan 5 data konjungsi subordinatif), 4 data antonimi, dan 3 data sinonimi. Data-data tersebut sudah cukup banyak untuk ukuran buku yang hanya berisi kumpulan kata-kata.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adha, I., Mahsun, M., & Mahyudi, J. (2021). Penggunaan Konjungsi Koordinatif dalam Penyusunan Teks Anekdote Siswa Kelas X di Kota Mataram. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(1).

- Ardiyanti, D., & Setyorini, R. (2019). Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Cerita Anak Berjudul “Buku Mini Dea” Karya Watiek Ideo dan Yuli Rahmawati. *SeBaSa*, 2(1), 7.
- Ati, A. P. (2020). Analisis Kohesi Gramatikal (Konjungsi) dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari. *Literatus*, 2(2), 149–155. <http://doi:10.37010/lit.v2i2.89>
- Dedi, D., & Cekman, C. (2018). Kohesi Leksikal dalam Acara Berasan Masyarakat Sindang Kelingi Musi Rawas. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 66-83.
- Dwinuryati, Y., Andayani, A., & Winarni, R. (2018). Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Teks Eksposisi Siswa Kelas 10 Sekolah Menengah Atas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 61–69.
- Izar, J., Afria, R., & Sanjaya, D. (2019). Analisis Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Cerpen Ketek Ijo Karya M. Fajar Kusuma. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 3(1), 55-72.
- Lestari, D. P., Ekawati, M., & Cahyani, D. D. (2019). Relasi Makna Sinonimi dan Antonimi pada Kalimat dalam Rubrik Opini Kompas edisi November 2018 sebagai Bahan Ajar di SMA. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 19-32.
- Maharini, S. B. (2018). Referensi dan Konjungsi sebagai Pemarkah Relasi Proposisi Gramatikal dalam Wacana. *Hasta Wiyata*, 1(2), 65–78.
- Muhyidin, A. (2021). Kajian Kohesi Gramatikal Subtitusi dan Elipsis dalam Novel Khotbah di Atas Bukit Karya Kuntowijoyo. *Deiksis*, 13(2), 110.
- Pernando, E., & Rahima, A. (2017). Analisis Kohesi Leksikal dalam Majalah Patriotik LPM Universitas Batanghari Edisi XVI Juli-September Tahun 2016. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-10.
- Rani, Abdul, dkk. 2013. *Analisis Wacana: Tinjauan Deskriptif*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Rofii, Afif. dan Hasibuan, Rizka Rani. (2019). Interferensi Bahasa Batak Mandailing dalam Tuturan Berbahasa Indonesia Pada Acara Parpunguan Masyarakat Mandailing Kota Jambi. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 3 No. 1 April 2019*
- Sari, M. P., Djunaidi, B., & Supadi, S. (2020). Konjungsi Pada Harian Rakyat Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4(2), 205-214.
- Setiawaty, R., Sabardila, A., Markhamah, M., & Santoso, T. (2021). Bentuk-Bentuk Sinonimi dan Antonimi dalam Wacana Autobiografi Narapidana: Kajian Aspek Leksikal. *Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 79-101.

- Sukriyah, S., Sumarlam, S., & Djatmika, D. (2018). Kohesi Leksikal Sinonimi, Antonimi, dan Repetisi pada Rubrik Cerita Anak, Cerita Remaja, dan Cerita Dewasa dalam Surat Kabar Harian Kompas. *Aksara*, 30(2), 267.
- Suryana, E., Diani, I., & Wardhana, D. E. C. (2020). Referensi pada Teks Cerita Pendek Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2015. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4 (1), 21–28.
- Susilawati, S. (2021). Penggunaan Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal pada Kumpulan Cerpen Surat Kecil untuk Ayah Karya Boy Candra. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(2), 189.
- Tara, F., & WM, N. A. (2020). Penggunaan Konjungsi Koordinatif dalam Berita Editorial Surat Kabar Tribun Jambi Bulan Januari 2019. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 39-47.
- Tjahyadi, I. (2021). Analisis Kohesi Gramatikal dalam Teks Puisi Pasar dan Wanita yang Kencing di Semak Karya Mardi Luhung. *Parafrase : Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 20(2).
- Wiyanti, E.-. (2021). Kohesi Gramatikal Referensi pada Cerpen Wanita Bermata Tersenyum itu Telah Pergi Karya Fuad Sulistyono. *Multilingual*, 20(1), 1–12.
- Yuniar, I., & Juita, N. (2020). Penanda Kohesi Gramatikal dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), 83.